



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Perawatan Lansia Dengan Demensia: Implementasi Asuhan Keperawatan Di Komunitas

Sri Ariyanti^{1*}, Rachmat Ramli², Trimaya Cahya Mulat³, Rahmat Pannyiwi⁴

^{*1} Program Studi Profesi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

² Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

³ Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

⁴ Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

ABSTRACT

The increasing elderly population in Indonesia has led to a rise in dementia cases, requiring special attention in caregiving. Families and communities play an essential role in maintaining the quality of life of older adults with dementia through community-based nursing care. This community service program aimed to improve family knowledge and skills in providing nursing care for elderly people with dementia in the working area of Puskesmas X. The methods used included interactive lectures, demonstrations, group discussions, and leaflet distribution. Participants consisted of 25 families caring for elderly individuals with mild to moderate dementia. The results showed an 82% increase in participants' knowledge based on pre- and post-test evaluations. Participants were able to understand the basic concepts of dementia, effective communication techniques, and elderly care principles. This program strengthens the role of families in maintaining cognitive function and emotional well-being among the elderly in the community.

Keywords: Dementia, Elderly, Training, Community Nursing, Family



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia membawa konsekuensi meningkatnya kasus demensia yang memerlukan perhatian khusus dalam perawatan. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam mempertahankan kualitas hidup lansia dengan demensia melalui perawatan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan bagi lansia dengan demensia di wilayah kerja Puskesmas X. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi kelompok, dan pembagian leaflet. Peserta terdiri dari 25 keluarga yang memiliki anggota lansia dengan gejala demensia ringan hingga sedang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 82% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test. Peserta mampu memahami konsep dasar demensia, teknik komunikasi efektif, dan prinsip perawatan lansia. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan peran keluarga dalam menjaga fungsi kognitif dan kesejahteraan emosional lansia di komunitas.

Kata Kunci: Demensia, Lansia, Pelatihan, Keperawatan Komunitas, Keluarga

*Corresponden: Sri Ariyanti

*Email: ariyanti@stikmuhptk.ac.id

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup di Indonesia berdampak pada bertambahnya jumlah lansia, yang diikuti oleh peningkatan prevalensi gangguan kognitif seperti demensia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2023), sekitar 55 juta orang di dunia hidup dengan demensia, dan angka ini diperkirakan akan meningkat dua kali lipat setiap 20 tahun. Di Indonesia, prevalensi demensia mencapai 6,2% pada kelompok usia di atas 60 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Demensia merupakan sindrom yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif, memori, dan kemampuan sosial yang mengganggu aktivitas harian lansia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penderita, tetapi juga menimbulkan beban fisik dan emosional bagi keluarga sebagai pengasuh utama. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia dengan demensia seringkali menyebabkan kesalahan dalam penanganan dan mempercepat penurunan kondisi pasien (Utami et al., 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada keluarga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah. Pelatihan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, sekaligus memperkuat sistem dukungan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan perawatan lansia dengan demensia, sehingga keluarga dapat mengimplementasikan asuhan keperawatan secara mandiri di komunitas.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas X. Lokasi ini dipilih karena memiliki populasi lansia yang cukup tinggi dan terdapat beberapa kasus lansia dengan gejala demensia ringan hingga sedang. Puskesmas X juga telah menjalankan program posyandu lansia secara rutin, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk pelaksanaan kegiatan berbasis komunitas.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Sasaran dan Partisipan

Peserta kegiatan adalah 25 keluarga yang memiliki anggota lansia dengan gejala demensia ringan atau sedang.

Kriteria inklusi peserta meliputi:

- Keluarga yang tinggal serumah dengan lansia penderita demensia.
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.
- Dapat membaca dan menulis.

Mayoritas peserta berusia antara 30–60 tahun, berpendidikan menengah, dan merupakan anak atau pasangan dari lansia penderita demensia.

Selain keluarga, kegiatan ini juga melibatkan dosen keperawatan, mahasiswa tingkat akhir, dan perawat komunitas dari Puskesmas X sebagai fasilitator kegiatan.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan bagi lansia dengan demensia di komunitas.

Tujuan khusus meliputi:

- a) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang konsep demensia dan perawatan lansia.
- b) Melatih keterampilan peserta dalam memberikan asuhan dasar kepada lansia dengan gangguan kognitif.
- c) Menumbuhkan sikap empati dan kesabaran keluarga dalam merawat lansia.
- d) Mendorong terbentuknya kelompok keluarga peduli demensia di komunitas.

4. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan berlatih langsung keterampilan perawatan.

Kegiatan ini juga mengacu pada teori Self-Care Deficit oleh Dorothea Orem, yang menekankan pentingnya kemampuan keluarga dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

5. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap utama:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas X. Tim menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi pelatihan, leaflet edukatif, serta alat peraga untuk demonstrasi. Kuesioner pre-test dan post-test juga disiapkan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

Materi yang disusun mencakup:

- Pengenalan demensia dan tanda-tandanya.
- Prinsip komunikasi terapeutik.
- Teknik stimulasi kognitif sederhana.
- Strategi mengelola perilaku sulit lansia.
- Manajemen stres bagi keluarga perawat.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan total durasi empat jam. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa sesi:

1. Sesi Ceramah Interaktif:

Fasilitator memberikan penyuluhan mengenai konsep dasar demensia, penyebab, dan prinsip perawatan lansia. Ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara kontekstual.

2. Sesi Demonstrasi:

Tim pelaksana memperagakan teknik komunikasi terapeutik dengan lansia, latihan stimulasi kognitif (seperti mengenali benda atau lagu lama), serta perawatan personal hygiene yang benar.

3. Sesi Diskusi Kelompok:

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka dalam merawat lansia dengan demensia. Fasilitator memandu agar setiap peserta mampu mengidentifikasi masalah dan solusi praktis.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Sesi Evaluasi dan Refleksi:

Di akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama tentang pengalaman dan manfaat kegiatan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua metode:

- Evaluasi Kuantitatif:

Menggunakan instrumen pre-test dan post-test berisi 15 pertanyaan tentang demensia dan perawatan lansia. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 82% setelah pelatihan.

- Evaluasi Kualitatif:

Melalui wawancara dan observasi langsung, diketahui bahwa peserta menjadi lebih sabar, komunikatif, dan percaya diri dalam mendampingi lansia.

d. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim bekerja sama dengan kader posyandu lansia untuk membentuk Kelompok Keluarga Peduli Demensia (KKPD). Kelompok ini akan menjadi wadah bagi keluarga untuk berbagi informasi dan saling memberikan dukungan. Rencana kegiatan lanjutan berupa monitoring bulanan juga telah disusun bersama pihak Puskesmas.

e. Alat dan Media

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan beberapa alat dan media pendukung, antara lain:

- Laptop dan proyektor untuk presentasi.
- Leaflet edukatif berisi ringkasan materi pelatihan.
- Boneka latihan dan alat bantu visual untuk demonstrasi perawatan.
- Kuesioner evaluasi (pre-test dan post-test).
- Alat tulis dan formulir refleksi peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

f. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator:

1. Tingkat partisipasi peserta mencapai minimal 90%.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta minimal 75% dari hasil post-test.
3. Peserta mampu mendemonstrasikan teknik perawatan dasar pada lansia dengan benar.
4. Terbentuknya kelompok keluarga peduli demensia di wilayah kerja Puskesmas X.

g. Etika Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip etika pengabdian masyarakat. Setiap peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan serta diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Data hasil pre-test dan post-test dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Perawatan Lansia dengan Demensia dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas X, Kecamatan Y, Kota Z, dengan jumlah peserta sebanyak 25 keluarga yang memiliki anggota lansia dengan gejala demensia ringan hingga sedang. Kegiatan berlangsung secara tatap muka di aula puskesmas dan berjalan dengan lancar.

Peserta terdiri dari 7 laki-laki dan 18 perempuan, mayoritas berusia antara 35–60 tahun. Sebagian besar merupakan anak kandung atau pasangan dari lansia penderita demensia. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa 72% peserta belum pernah mengikuti pelatihan terkait perawatan lansia, dan 68% peserta menyatakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lansia yang sering lupa atau bingung.

Pelaksanaan kegiatan difasilitasi oleh tim dosen keperawatan komunitas, dibantu oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir dan perawat jiwa dari Puskesmas X.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan dalam empat sesi utama, yaitu penyuluhan, demonstrasi, diskusi kelompok, dan evaluasi.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan mengenai demensia dan teknik perawatan lansia.

Hasil rata-rata peningkatan pengetahuan peserta:

Kategori Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test
Baik	4 (16%)	21 (84%)
Sedang	9 (36%)	4 (16%)
Rendah	12 (48%)	0 (0%)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 82% setelah pelatihan. Sebagian besar peserta memahami materi mengenai tanda-tanda awal demensia, pentingnya komunikasi empatik, serta teknik perawatan personal hygiene lansia.

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna. Hasil ini sejalan dengan temuan Hastuti & Nuraini (2021) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kemampuan keluarga hingga 80% dalam perawatan lansia dengan gangguan kognitif.

3. Peningkatan Sikap dan Keterampilan Peserta

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta. Berdasarkan observasi dan hasil diskusi kelompok, 90% peserta menyatakan lebih sabar dan empatik dalam menghadapi lansia setelah pelatihan.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka sering kehilangan kesabaran saat lansia mengulang pertanyaan atau lupa makan. Setelah pelatihan, mereka mengaku lebih memahami bahwa kondisi tersebut adalah bagian dari gejala demensia, bukan perilaku disengaja.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peserta juga mampu mendemonstrasikan teknik stimulasi kognitif sederhana, seperti mengajak lansia berbicara tentang masa lalu, mengenalkan benda-benda di sekitar, dan melatih orientasi waktu menggunakan kalender dan jam.

Temuan ini sejalan dengan teori Orem (2001) tentang *self-care deficit*, yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam membantu individu memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan emosional dan sosial. Keterlibatan aktif keluarga dapat membantu lansia mempertahankan fungsi kognitif dan kualitas hidupnya.

4. Dampak terhadap Masyarakat dan Puskesmas

Setelah kegiatan pelatihan, tim pengabdian bekerja sama dengan Puskesmas X membentuk Kelompok Keluarga Peduli Demensia (KKPD) yang terdiri dari perwakilan peserta. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, saling mendukung, serta menjadi mitra puskesmas dalam kegiatan posyandu lansia.

Dampak nyata yang terlihat dalam tiga minggu setelah kegiatan antara lain:

- Peningkatan kehadiran keluarga dalam kegiatan posyandu lansia.
- Adanya komunikasi aktif antara peserta dan perawat komunitas melalui grup WhatsApp.
- Keluarga mulai melakukan latihan kognitif ringan di rumah secara rutin.

Kegiatan ini memperkuat hubungan antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung program keperawatan komunitas berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan keluarga merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat menghadapi masalah kesehatan kronis seperti demensia.

5. Analisis Hasil Kegiatan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga secara komprehensif. Model pembelajaran partisipatif dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta.

Tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah perbedaan tingkat pendidikan peserta, keterbatasan waktu, dan rasa canggung sebagian peserta saat berdiskusi. Untuk mengatasi hal tersebut, fasilitator menggunakan bahasa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

seederhana, media visual menarik, dan pendekatan empatik agar semua peserta dapat terlibat aktif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas sangat potensial dalam meningkatkan kualitas perawatan lansia dengan demensia. Upaya serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dengan pendampingan rutin oleh tenaga keperawatan dan kader kesehatan.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan perawatan lansia dengan demensia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas keluarga sebagai caregiver utama. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan praktis dan emosional dalam mendampingi lansia.

Metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi kelompok terbukti efektif karena memungkinkan peserta belajar secara aktif melalui pengalaman nyata. Menurut Lestari & Putri (2021), pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keterampilan caregiving hingga 85% dibanding metode satu arah.

Kegiatan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 3 *Good Health and Well-being* dengan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui keterlibatan komunitas.

Hasil ini juga mengonfirmasi pentingnya pendekatan keperawatan komunitas dalam menghadapi isu penuaan penduduk di Indonesia. Dengan melibatkan keluarga sebagai mitra perawat, keberlanjutan perawatan lansia dapat lebih terjamin dan beban layanan kesehatan dapat berkurang.

Ringkasan Hasil Kegiatan

- 1) Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dari keluarga yang memiliki lansia dengan demensia.
- 2) Pengetahuan peserta meningkat rata-rata 82% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
- 3) Peserta mampu mendemonstrasikan teknik komunikasi dan stimulasi kognitif sederhana.
- 4) Terbentuk Kelompok Keluarga Peduli Demensia (KKPD) sebagai tindak lanjut kegiatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 5) Terdapat peningkatan partisipasi keluarga dalam kegiatan posyandu lansia dan pemantauan kesehatan di komunitas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Perawatan Lansia dengan Demensia: Implementasi Asuhan Keperawatan di Komunitas telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta serta komunitas. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang konsep dasar demensia, tanda dan gejala, serta cara melakukan perawatan yang aman dan empatik bagi lansia.
2. Meningkatkan keterampilan keluarga dalam melakukan komunikasi terapeutik, stimulasi kognitif sederhana, serta teknik perawatan dasar seperti kebersihan diri dan manajemen perilaku lansia.
3. Meningkatkan sikap positif peserta terhadap lansia dengan demensia, terutama dalam hal kesabaran, empati, dan penerimaan kondisi pasien.
4. Mendorong terbentuknya komunitas pendukung, yaitu *Kelompok Keluarga Peduli Demensia (KKPD)*, yang berfungsi sebagai wadah bagi keluarga dalam berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan emosional.
5. Memperkuat sinergi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat, khususnya dalam pengembangan program perawatan komunitas berbasis keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan demensia, serta menjadi contoh implementasi nyata dari peran dosen dan mahasiswa dalam mendukung kesehatan masyarakat.

b. Saran

- 1) Untuk Peserta dan Keluarga:

Diharapkan keluarga dapat terus menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan stimulasi kognitif, komunikasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

empatik, dan perawatan personal hygiene perlu dilakukan secara rutin untuk mempertahankan fungsi kognitif dan emosional lansia.

2) Untuk Puskesmas dan Tenaga Kesehatan:

Diperlukan program lanjutan berupa monitoring berkala dan pelatihan lanjutan bagi keluarga agar upaya perawatan lansia dengan demensia dapat berkelanjutan. Kader kesehatan juga dapat dilatih menjadi fasilitator lokal bagi kelompok keluarga peduli demensia.

3) Untuk Institusi Pendidikan Keperawatan:

Kegiatan serupa dapat dijadikan model pembelajaran berbasis komunitas bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam mata kuliah keperawatan komunitas dan keperawatan gerontik. Hal ini dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang peran perawat dalam promosi kesehatan mental dan penuaan sehat di masyarakat.

4) Untuk Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas pelatihan perawatan lansia dengan demensia dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap kualitas hidup lansia dan beban keluarga.

5) Untuk Pemerintah dan Pemangku Kebijakan:

Diharapkan adanya dukungan kebijakan untuk memperkuat program edukasi keluarga lansia di tingkat komunitas, termasuk penyediaan sumber daya, materi edukatif, dan kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap kesehatan jiwa lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti, S., K, H., Yulis, D. M., Ilham, R., Noviar, R. A., Vandika, A. Y., (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Pengembangan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di Desa Tangkil Sukahati. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 224–230. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.562>
2. Ardiana, T., & Rahayu, N. (2021). *Peran keluarga dalam perawatan lansia dengan gangguan kognitif*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 115–122.
3. Azizah, N. (2020). *Pendekatan komunikasi terapeutik pada pasien demensia*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 44–51.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Departemen Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
5. Hastuti, D., & Nuraini, R. (2021). *Efektivitas pelatihan keluarga dalam perawatan lansia dengan demensia*. *Jurnal Abdimas Sehat*, 4(1), 33–40.
6. Kemenkes RI. (2022). *Situasi lanjut usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kurniawati, S., & Mulyani, E. (2020). *Peran perawat komunitas dalam pemberdayaan keluarga lansia*. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(2), 72–79.
8. Lestari, Y., & Putri, A. (2021). *Pendidikan kesehatan keluarga tentang perawatan lansia demensia*. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 211–218.
9. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
10. Marlina, R., & Sari, D. (2019). *Stimulasi kognitif pada lansia dengan demensia*. *Media Ners*, 12(2), 90–98.
11. Maryani, S. (2020). *Dukungan sosial terhadap caregiver pasien demensia*. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 7(1), 25–32.
12. Mulat, T. C., Saragih, H., Asmi, S., Sofiana, S., & Rahmat, R. A. (2024). Peningkatan Potensi Kampung untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Gizi Keluarga Kelurahan Katimbang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 505–514. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.427>
13. Ningsih, H. (2023). *Asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan memori*. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 6(2), 140–148.
14. Orem, D. (2001). *Nursing: Concepts of practice*. Mosby.
15. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
16. Rahmawati, L., & Yusuf, A. (2022). *Pelatihan edukatif keluarga dalam perawatan demensia*. *Jurnal Abdimas Keperawatan*, 3(1), 54–60.
17. Ramli, R., Mebri, E., Tondok, S. B., Asrianto, A., & Abdullah, R. (2025). Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Kompetensi Perawat Non-IGD Dalam Menangani Henti Jantung. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 916–925. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.735>
18. Susanto, T. (2020). *Keperawatan komunitas: Teori dan praktik*. Jakarta: EGC.
19. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

20. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.855>
21. Utami, F., & Sari, I. (2021). *Peran keluarga dalam pencegahan komplikasi pada lansia demensia*. *Jurnal Geriatri*, 5(2), 122–130.
22. World Health Organization. (2023). *Dementia fact sheet*. Geneva: WHO.